

Strategi Ekspositori Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu dan Shorof Pada Siswa Kelas VIII MTs Darul Irsyadiyah Selat Beting

Amir Hamzah Hasibuan¹⁾, Jamiluddin Marpaung²⁾, Dirja Hasibuan³⁾

¹²³⁾ Al Washliyah University Medan, Indonesia

e-mail Correspondent: mirhamzahhasibuan03@gmail.com

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords: Teacher expository strategies, Arabic language, learning difficulties</p>	<p>This study aims to determine the application of expository strategies by Arabic language teachers in overcoming learning difficulties in Nahwu and Shorof material among eighth-grade students of MTs Darul Irsyadiyah Selat Beting, Labuhanbatu Regency, and to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This study uses a qualitative approach with descriptive methods and field research. Data sources were obtained from the principal, Arabic language teachers, and eighth-grade students. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the expository strategy implemented by Arabic language teachers involves systematic and structured delivery of material, providing examples, using learning media, and providing exercises for students. This strategy is considered effective in helping students grasp the previously difficult Nahwu and Shorof material, improving their understanding of Arabic grammatical rules. Supporting factors for implementing this strategy include teacher competence, the availability of learning media, student readiness, and the support of the madrasah environment. Inhibiting factors include diverse student backgrounds, limited learning time, teacher-centered learning, and minimal independent student practice</p>
<p>Kata kunci: Strategi ekspositori guru, bahasa arab, kesulitan belajar</p>	<p>Abstrak. Penelitian ini dalam metode ini memudahkan siswa belajar dari dasar hingga mahir Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi ekspositori guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar materi Nahwu dan Shorof pada siswa kelas VIII MTs Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Sumber data diperoleh dari kepala madrasah, guru bahasa Arab, dan siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ekspositori yang diterapkan guru bahasa Arab dilakukan melalui penyampaian materi secara sistematis dan terstruktur, pemberian contoh, penggunaan media pembelajaran, serta latihan kepada siswa. Strategi ini dinilai efektif dalam membantu siswa memahami materi Nahwu dan Shorof yang sebelumnya dianggap sulit sehingga pemahaman siswa terhadap kaidah gramatikal bahasa Arab menjadi lebih baik. Faktor pendukung penerapan strategi ini meliputi kompetensi guru, ketersediaan media pembelajaran, kesiapan siswa, dan dukungan lingkungan</p>

madrasah. Adapun faktor penghambatnya adalah latar belakang kemampuan siswa yang beragam, keterbatasan waktu pembelajaran, pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta minimnya latihan mandiri siswa.

INTRODUCTION

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi salah satu mata pelajaran inti dalam pendidikan Islam (Harahap et al., 2024). Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai bahasa asing, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis (Agustini, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah diharapkan mampu membekali peserta didik dengan kemampuan memahami struktur bahasa, membaca teks Arab, serta mengaplikasikan kaidah bahasa Arab secara benar dalam kehidupan akademik maupun keagamaan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penguasaan ilmu Nahwu dan Shorof menjadi aspek yang sangat fundamental (Khairul Anam & Jasminto, 2025). Nahwu berperan dalam memahami struktur kalimat dan kedudukan kata dalam kalimat, sedangkan Shorof berfungsi dalam memahami perubahan bentuk kata dan maknanya (Dina Rohima et al., 2026). Kedua ilmu ini merupakan dasar utama dalam memahami teks-teks bahasa Arab, baik yang berkaitan dengan materi pelajaran di madrasah maupun dalam memahami literatur keislaman. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Nahwu dan Shorof.

Namun, dalam praktiknya pembelajaran Nahwu dan Shorof seringkali menjadi salah satu materi yang dianggap sulit oleh peserta didik. Materi yang bersifat abstrak, banyaknya kaidah yang harus dipahami, serta keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi tersebut. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam membaca, menerjemahkan, serta memahami teks bahasa Arab secara tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Nahwu dan Shorof memerlukan strategi pembelajaran yang tepat agar materi yang kompleks dapat dipahami secara lebih mudah oleh peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut mampu memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik (Basri, 2023). Strategi pembelajaran yang tepat akan membantu siswa memahami materi secara sistematis, meningkatkan motivasi belajar, serta mengurangi kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran (Sirait et al., 2024). Sebaliknya, strategi pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa merasa jenuh, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya materi Nahwu dan Shorof, adalah strategi ekspositori. Strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara langsung, sistematis, dan terstruktur oleh guru kepada peserta didik (Azzahra & Gusmaneli Gusmaneli, 2025). Dalam strategi ini, guru berperan aktif dalam menjelaskan konsep, memberikan contoh, serta membimbing siswa dalam memahami materi secara bertahap (Tiara Asnanda et al., 2024). Strategi ekspositori dinilai efektif untuk menyampaikan materi yang bersifat konseptual dan membutuhkan penjelasan yang runtut, seperti materi Nahwu dan Shorof.

Namun demikian, penerapan strategi ekspositori dalam pembelajaran bahasa Arab tidak selalu berjalan secara optimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan

waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya variasi dalam penyampaian materi. Kondisi ini juga ditemukan di MTs Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam pemahaman materi Nahwu dan Shorof.

Sebagian besar siswa kelas VIII mengalami kesulitan dalam memahami kaidah Nahwu dan Shorof, seperti menentukan *i'rab*, memahami perubahan bentuk kata, serta menyusun kalimat bahasa Arab dengan benar. Selain itu, latar belakang siswa yang beragam serta terbatasnya waktu pembelajaran bahasa Arab di madrasah menyebabkan proses pemahaman materi belum berjalan secara maksimal. Guru bahasa Arab yang merangkap tugas lain juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Akibatnya, banyak siswa yang merasa bahwa materi Nahwu dan Shorof merupakan materi yang sulit dan kurang menarik untuk dipelajari.

Kondisi tersebut menuntut guru bahasa Arab untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar kesulitan belajar siswa dapat diatasi. Strategi ekspositori sebagai salah satu strategi pembelajaran yang berfokus pada penjelasan sistematis oleh guru diharapkan mampu membantu siswa memahami materi Nahwu dan Shorof secara lebih mudah dan terarah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi ekspositori yang diterapkan guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi Nahwu dan Shorof.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara mendalam penerapan strategi ekspositori guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi Nahwu dan Shorof di MTs Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Irsyadiyah yang berlokasi di Jalan Besar Kebun PTPN IV Dusun I Selat Beting, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena terdapat permasalahan terkait kesulitan belajar siswa pada materi Nahwu dan Shorof dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari 2025 sampai dengan Mei 2025, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*) (Haryono et al., 2024). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi ekspositori guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi Nahwu dan Shorof. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, guru bahasa Arab, serta siswa kelas VIII MTs Darul Irsyadiyah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang relevan, seperti perangkat pembelajaran, arsip madrasah, serta literatur yang berkaitan dengan penelitian. Untuk mendukung pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, buku catatan, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada materi Nahwu dan Shorof. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi terkait strategi ekspositori yang diterapkan guru serta kesulitan belajar yang dialami siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, foto kegiatan, dan dokumen pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun teknik analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2019). Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi ekspositori guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar materi Nahwu dan Shorof pada siswa kelas VIII MTs Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi Ekspositori Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu dan Shorof pada siswa Kelas VIII MTs Darul Irsyadiyah Selat Beting

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu dengan fokus pada strategi ekspositori guru Bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar Nahwu dan Shorof pada siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab, Ibu Ida Royani Siregar, S.Pd., diperoleh informasi bahwa pembelajaran Nahwu dan Shorof masih menjadi materi yang cukup sulit dipahami oleh sebagian siswa. Beliau menyampaikan,

“Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami kaidah Nahwu dan Shorof, terutama dalam menentukan i’rab dan perubahan bentuk kata. Oleh karena itu, saya harus menjelaskan materi secara perlahan dan berulang agar siswa dapat memahami dengan baik.”

Lebih lanjut, guru menjelaskan bahwa strategi ekspositori dipilih karena dianggap paling sesuai dengan karakter materi Nahwu dan Shorof yang bersifat teoritis dan membutuhkan penjelasan terstruktur. Dalam wawancara tersebut, beliau mengungkapkan.

“Saya menggunakan strategi ekspositori dengan menjelaskan materi secara sistematis mulai dari pengertian, kaidah, hingga contoh-contoh kalimat. Setelah itu siswa diberi latihan agar mereka terbiasa memahami pola-pola bahasa Arab.” Penyampaian materi dilakukan secara runtut agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih mudah dan terarah.

Selain itu, guru juga menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran, beliau sering memberikan contoh kalimat sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka lebih mudah memahami struktur kalimat dalam Bahasa Arab. Beliau menyatakan:

“Jika hanya menjelaskan teori, siswa cepat lupa. Maka saya selalu memberikan contoh kalimat dan menuliskannya di papan tulis agar siswa bisa melihat langsung bentuk perubahan kata dan susunan kalimatnya.”

Melalui cara tersebut, siswa dapat melihat secara langsung penerapan kaidah Nahwu dan Shorof dalam kalimat. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru cukup membantu mereka dalam memahami materi. Salah satu siswa menyampaikan.

“Awalnya saya sulit memahami Nahwu dan Shorof, tetapi setelah dijelaskan secara pelan dan diberi contoh, saya mulai mengerti. Apalagi ketika guru memberikan latihan, kami jadi lebih paham.”

Siswa lain juga mengungkapkan bahwa penjelasan guru yang berulang dan disertai contoh membuat mereka lebih mudah mengingat kaidah yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah yang disertai penjelasan mendalam, penggunaan papan tulis, serta pemberian contoh dan latihan. Guru menjelaskan setiap kaidah secara bertahap dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Kegiatan pembelajaran berlangsung secara sistematis, dimulai dari apersepsi, penyampaian materi, pemberian contoh, hingga latihan soal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi ekspositori yang diterapkan guru Bahasa Arab dalam pembelajaran Nahwu dan Shorof dilakukan melalui penyampaian materi secara sistematis, pemberian contoh-contoh kalimat, serta latihan yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, strategi ini membantu siswa memahami konsep-konsep dasar Nahwu dan Shorof secara lebih terarah dan bertahap, sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diminimalisir.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Al-Bayan dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Ida Royani Siregar, S.Pd. selaku guru Bahasa Arab di MTs Darul Irsyadiyah Selat Beting, beliau menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam penerapan strategi ekspositori pada pembelajaran Nahwu dan Shorof. Beliau menyampaikan.

“Salah satu faktor yang sangat mendukung adalah kompetensi guru dalam menguasai materi Nahwu dan Shorof. Guru harus benar-benar memahami kaidah-kaidah bahasa Arab agar mampu menjelaskan materi secara sistematis dan mudah dipahami oleh siswa. Jika guru menguasai materi dengan baik, maka penyampaian konsep-konsep gramatikal yang kompleks dapat dilakukan secara bertahap dan terarah.”

Beliau juga menambahkan

“Selain penguasaan materi, penggunaan media pembelajaran yang sesuai sangat membantu dalam proses pembelajaran. Saya biasanya menggunakan papan tulis, tabel i’rab, dan contoh-contoh kalimat dari ayat Al-Qur’an maupun percakapan sederhana agar siswa lebih mudah memahami. Media tersebut membantu siswa memvisualisasikan materi yang bersifat abstrak sehingga penjelasan yang disampaikan menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.”

Selanjutnya beliau menjelaskan,

“Kedisiplinan dan antusiasme sebagian siswa juga menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran. Ada beberapa siswa yang sudah memiliki dasar Bahasa Arab dari pendidikan sebelumnya seperti pesantren atau madrasah diniyah, sehingga mereka lebih mudah mengikuti penjelasan. Kebadiran siswa yang memiliki dasar tersebut juga dapat membantu memotivasi siswa lain agar lebih semangat dalam belajar.”

Beliau juga menyampaikan bahwa lingkungan madrasah yang religius turut memberikan dukungan positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

“Lingkungan madrasah yang religius dan mendukung pembelajaran Bahasa Arab membuat siswa lebih terbiasa dengan istilah-istilah bahasa Arab, sehingga mereka tidak merasa asing ketika mempelajari Nahwu dan Shorof di kelas,” ujarnya.

Namun demikian, dalam wawancara tersebut beliau juga mengungkapkan adanya beberapa hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi ekspositori. Beliau menjelaskan.

“Salah satu hambatan utama adalah latar belakang kemampuan siswa yang beragam. Sebagian besar siswa belum memiliki dasar Bahasa Arab yang kuat, sehingga mereka membutuhkan penjelasan yang lebih berulang agar dapat memahami materi dengan baik. Hal ini membuat proses pembelajaran harus dilakukan secara bertahap agar semua siswa dapat mengikuti.”

Beliau juga menyampaikan,

“Keterbatasan waktu pembelajaran di kelas menjadi kendala tersendiri. Materi Nahwu dan Shorof membutuhkan penjelasan yang rinci serta latihan yang cukup agar siswa benar-benar memahami. Namun waktu yang tersedia sering kali belum mencukupi untuk menjelaskan seluruh materi secara mendalam sekaligus memberikan latihan yang maksimal kepada siswa.”

Selain itu, beliau menuturkan bahwa karakter strategi ekspositori yang berpusat pada guru terkadang membuat sebagian siswa menjadi pasif.

“Karena strategi ini lebih banyak berupa penjelasan dari guru, ada beberapa siswa yang cenderung hanya mendengarkan. Oleh karena itu, saya berusaha tetap melibatkan siswa dengan memberikan pertanyaan dan latihan singkat agar mereka tidak pasif dan tetap memahami materi yang disampaikan,” jelasnya.

Beliau juga menambahkan,

“Hambatan lainnya adalah masih minimnya latihan mandiri siswa di luar kelas. Banyak siswa belum terbiasa mengulang pelajaran di rumah sehingga pemahaman mereka terhadap materi yang telah dijelaskan di kelas tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, saya terus memberikan motivasi agar siswa lebih giat berlatih secara mandiri.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa strategi ekspositori masih memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran Nahwu dan Shorof. Hal ini disebabkan oleh karakteristik materi yang bersifat konseptual dan membutuhkan penjelasan yang sistematis, terstruktur, serta berurutan agar mudah dipahami oleh peserta didik. Namun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan strategi ini tidak dapat dilakukan secara tunggal tanpa mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tingkat kemampuan, minat, serta gaya belajar peserta didik. Oleh karena itu, strategi ekspositori perlu dikombinasikan dengan pendekatan lain yang lebih partisipatif dan interaktif guna meningkatkan keaktifan siswa serta mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa strategi ekspositori yang diterapkan guru Bahasa Arab di MTs Darul Irsyadiyah Selat Beting mampu membantu siswa dalam memahami materi Nahwu dan Shorof. Strategi ini diterapkan melalui penyampaian materi secara sistematis, terstruktur, disertai contoh-contoh konkret, serta latihan yang berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi ekspositori masih relevan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada materi yang bersifat konseptual dan gramatikal seperti Nahwu dan Shorof yang memerlukan penjelasan langsung dari guru.

Secara teoritis, strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menekankan penyampaian materi secara verbal dan terstruktur agar siswa dapat menguasai konsep secara optimal (Arrosyid et al., 2024). Menurut Sa'diyah (2025) menjelaskan bahwa strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada proses penyampaian materi secara langsung oleh guru kepada siswa secara sistematis, logis, dan terencana sehingga siswa dapat memahami materi secara utuh. Dalam strategi ini, guru berperan sebagai sumber utama informasi, sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi yang diharapkan mampu memahami dan menguasai materi yang disampaikan.

Selain itu, Majid (2014) menyatakan bahwa strategi ekspositori sangat efektif digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat teoritis dan membutuhkan penjelasan mendalam, karena guru dapat mengontrol alur pembelajaran, kejelasan materi, serta memberikan contoh-contoh yang relevan (Fatimah & Lestari, 2025). Dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya Nahwu dan Shorof, strategi ekspositori menjadi penting karena materi yang diajarkan berkaitan dengan kaidah gramatikal, perubahan bentuk kata, serta struktur kalimat yang harus dipahami secara sistematis. Tanpa penjelasan yang runtut dari guru, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antar unsur bahasa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab menyampaikan materi secara bertahap dimulai dari penjelasan konsep dasar, pemberian contoh kalimat, hingga latihan untuk memperkuat pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ausubel tentang pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disampaikan secara terstruktur dan dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa (Silva, 2020). Dengan adanya penjelasan yang sistematis dan contoh yang konkret, siswa dapat lebih mudah menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya sehingga pemahaman mereka menjadi lebih kuat.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi Nahwu dan Shorof ketika guru menjelaskan secara langsung dan menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari maupun dari ayat Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ekspositori tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman konseptual siswa. Dengan penjelasan yang jelas dan terarah, siswa dapat memahami fungsi kaidah bahasa Arab dalam membaca dan memahami teks keislaman.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa strategi ekspositori dalam pembelajaran Bahasa Arab mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Nahwu, karena guru dapat memberikan penjelasan secara runtut disertai contoh dan latihan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami kaidah bahasa Arab ketika guru menggunakan metode penjelasan langsung yang sistematis. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa siswa di MTs Darul Irsyadiyah lebih mudah memahami konsep i'rab dan perubahan bentuk kata setelah guru menerapkan strategi ekspositori.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayat (2021) juga menyimpulkan bahwa strategi ekspositori efektif dalam meningkatkan pemahaman gramatikal siswa pada pembelajaran Bahasa Arab tingkat madrasah tsanawiyah. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penjelasan langsung dari guru, penggunaan media pembelajaran, serta latihan yang berkelanjutan dapat membantu siswa memahami materi yang sulit. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan papan tulis, tabel, serta contoh kalimat sangat membantu siswa dalam memahami konsep Nahwu dan Shorof secara lebih konkret.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya bahwa strategi ekspositori masih sangat relevan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Strategi ini mampu membantu siswa memahami konsep-konsep gramatikal yang kompleks melalui penjelasan yang sistematis dan terarah. Penerapan strategi ekspositori yang tepat dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi Nahwu dan Shorof serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap struktur bahasa Arab secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi ekspositori yang diterapkan oleh guru Bahasa Arab di MTs Darul Irsyadiyah Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu mampu membantu mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi Nahwu dan Shorof. Melalui penyampaian materi yang sistematis, terstruktur, serta disertai penggunaan contoh-contoh yang relevan dan media pembelajaran yang mendukung, siswa dapat memahami konsep-konsep gramatikal Bahasa Arab secara lebih jelas dan terarah. Strategi ekspositori memberikan kesempatan bagi guru untuk menjelaskan materi secara runtut dan mendalam sehingga siswa memperoleh pemahaman dasar yang kuat dalam mempelajari kaidah Nahwu dan Shorof yang sebelumnya dianggap sulit.

Keberhasilan penerapan strategi ekspositori tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru yang memadai dalam menguasai materi dan metode pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran yang membantu penjelasan konsep, kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, serta dukungan lingkungan madrasah yang religius dan kondusif. Di sisi lain, terdapat pula beberapa faktor yang menjadi tantangan dalam penerapan strategi ini, seperti latar belakang kemampuan siswa yang beragam, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, kecenderungan strategi yang berpusat pada guru, serta masih terbatasnya latihan mandiri siswa di luar jam pelajaran. Meskipun demikian, strategi ekspositori tetap menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membantu siswa memahami materi Nahwu dan Shorof apabila diterapkan secara terencana dan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran.

REFERENCE

- Agustini. (2021). *Urgensi Pemahaman Bahasa Arab dalam Mempelajari Agama Islam di Indonesia*. 10(2).
- Azzahra, A. H & Gusmanelz. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 155–169. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1100>
- Asnanda, T., Lestari, I & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Penerapan Teknik Pembelajaran Ekspositori: Strategi Efektif Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(3), 01–15. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.1803>
- Arrosyid, M. A. K., Sevtiana, K. A., Mustofa, M. Z & Oktaviani, N. R. (2024). *Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 4(1).
- Anam, K & Jasminto. (2025). *Implementasi Pembelajaran Nahwu dan Shorof dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Menggunakan Metode 33 di Pondok Pesantren AlHasyim Mayangan Jogoroto Jombang*. 6(1).
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri 1 Yogyakarta. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 34–48. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Fatimah, S & Lestari, A. (2025). *Efektivitas Strategi Ekspositori Dibandingkan Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Pemahaman Konsep: Sebuah Systematic Literature Review*. 1(2).

- Haryono, Eko, Suprihatiningsih, Siti, Rangkuti, Rizki Kurniawan, & Sariman. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Harahap, N. Z., Mutia Zahara, Siti Sa'idah, & Sahkholid Nasution. (2024). *Problematika Pembelajaran Maharah Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Swasta Darussalam Kampung Banjir Perspektif Siswa*. 8(3).
- Rohima, D., Bakar, Y. A. M & Ratnaningtyas, O. (2026). Nahwu dan Shorof Sebagai Ilmu Pengetahuan Perspektif Ontologi dalam Ranah Filsafat. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 5(1), 586–605. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v5i1.7960>
- Sirait, A. A., Basri, H & Rahman Ab, Z. (2024). The Concept of Independent Curriculum Implementation: Realizing Humanistic Islamic Education Learning. *Educative : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1).
- Sa'diyah, S. (2025). *Mengintegrasikan strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah*. 3(6).
- Silva, J. B. D. (2020). A Teoria da Aprendizagem Significativa de David Ausubel: Uma análise das condições necessárias. *Research, Society and Development*, 9(4), e09932803. <https://doi.org/10.33448/rsd-v9i4.2803>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.